

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran dalam sebuah penelitian. Tujuannya adalah agar hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan, khususnya dalam menjawab masalah yang telah diajukan. Oleh karena itu, pada bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian dan aspek-aspek penting yang memengaruhi pelaksanaan penelitian, di antaranya:

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk melakukan penelitian ini. Pendekatan kuantitatif, atau strategi penelitian yang menekankan kajiannya terhadap data numerik yang telah dihitung secara statistik (Azwar, 2015). Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Azwar (2015) tujuan penelitian korelasi adalah untuk mempelajari sejauh mana fluktuasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam satu atau lebih variabel lain dengan menggunakan koefisien korelasi sebagai pedoman. Suatu penelitian dengan menggunakan pendekatan korelasi membahas dua atau lebih fakta dan karakteristik dari item yang diteliti (Samsu, 2017). Dalam penelitian ini untuk menetapkan hubungan antara dua variabel, dan untuk menguji

hipotesis penelitian peneliti menggunakan dua jenis variabel pertama kecenderungan perilaku narsistik (X) dan variabel *self-disclosure* (Y).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), variabel dalam penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi fokus perhatian peneliti untuk dipelajari guna mendapatkan informasi dan menarik kesimpulan. Variabel independen, atau yang sering disebut variabel stimulus, prediktor, atau antecedent, dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah faktor yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan variabel dependen, atau variabel terikat, disebut juga sebagai variabel output atau kriteria, yang merupakan akibat dari adanya variabel bebas. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (independen) : Kecenderungan perilaku narsistik
2. Variabel terikat (dependen) : Pengungkapan diri

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2015), definisi operasional adalah definisi yang memasukkan variabel-variabel yang dikonstruksi tergantung dari sifat-sifat variabel yang diamati. Berikut adalah definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kecenderungan perilaku narsistik

Kecenderungan perilaku narsistik merupakan kepribadian yang ditandai dengan keinginan berlebihan akan kekuasaan, kecantikan, ketidakmampuan untuk mengalami cinta atau pengabdian yang sempurna, kurangnya empati, dan kebutuhan yang kuat agar orang memandangnya dengan baik.

2. Pengungkapan Diri

Pengungkapan diri merupakan pengungkapan informasi yang ada pada diri seseorang kepada orang lain yang berupa informasi, perasaan terdalam, pikiran maupun perilaku seseorang yang belum diketahui oleh orang lain melalui sosial media Instagram.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi merupakan kelompok atau wilayah yang menjadi tempat generalisasi, yang terdiri dari individu atau hal-hal tertentu dengan ciri-ciri khusus yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang aktif menggunakan aplikasi Instagram. Populasi mahasiswa aktif UIN Imam Bonjol Padang pada tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 14.607 orang, dengan karakteristik populasi yang meliputi:

1. Mahasiswa/I UIN Imam Bonjol Padang
2. Memiliki dan menggunakan sosial media Instagram

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

NO.	FAKULTAS	JUMLAH MAHASISWA
1.	Adab dan Humaniora	1.079
2.	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	1.730
3.	Ekonomi dan Bisnis Islam	2.726
4.	Sains dan Teknologi	547
5.	Syariah	2.388
6.	Tarbiyah dan Keguruan	4.220
7.	Ushuluddin dan Studi Agama	1.917
Total		14.607

Sumber: Akama Rektorat (2023)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik sama dan harus mewakili populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan metode dari Isaac dan Michael, yang memperhitungkan tingkat kesalahan 1%, 5%, atau 10%. Semakin tinggi tingkat kesalahan, semakin kecil ukuran sampel yang diperlukan. Dalam penelitian ini, populasi berjumlah 14.607 orang, dan dengan tingkat kesalahan yang dipilih sebesar 10%, sampel yang diambil sebanyak 266 orang.

Penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. *Probability sampling* memberikan setiap anggota populasi kesempatan yang sama untuk terpilih

sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Artinya, setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Menurut Sugiyono (2013), *proportionate stratified random sampling* digunakan ketika populasi memiliki anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Dalam teknik ini, populasi dikelompokkan ke dalam strata berdasarkan karakteristik tertentu sebelum sampel diambil secara acak.

Jika populasi sebanyak 14,607 dengan tingkat kesalahan 10%, maka jumlah sampelnya adalah 266. Karena populasi berstrata, maka sampel yang diambil juga harus berstrata. Stratanya ditentukan berdasarkan fakultas yang ada di UIN Imam Bonjol Padang. Penentuan jumlah awal anggota sampel berstrata dilakukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling* menggunakan rumus *proportionate*:

$$\text{sampel} = \frac{\text{populasi sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

Maka jumlah anggota sampel:

1. Adab dan Humaniora	$\frac{1.079}{14.607} \times 266 = 19,64$	20
2. Dakwah dan Ilmu Komunikasi	$\frac{1.730}{14.607} \times 266 = 31,50$	31
3. Ekonomi dan Bisnis Islam	$\frac{2.762}{14.607} \times 266 = 50,29$	50

4. Sains dan Teknologi	$\frac{547}{14.607} \times 266 = 9,96$	10
5. Syariah	$\frac{2.388}{14.607} \times 266 = 43,48$	43
6. Tarbiyah dan Keguruan	$\frac{4.220}{14.607} \times 266 = 76,84$	77
7. Ushuluddin dan Studi Agama	$\frac{1.917}{14.607} \times 266 = 34,90$	35
Total	= 266,61	266

Jadi, dapat disimpulkan total sampel dalam penelitian ini adalah 266 orang mahasiswa/I UIN Imam Bonjol Padang yang memiliki akun Instagram.

E. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui skala psikologi. Skala psikologi adalah seperangkat item dengan pernyataan sebagai rangsangannya berdasarkan pada indikator yang berhubungan dengan alat untuk menilai karakteristik atau kualitas yang berguna. Skala tersebut yaitu skala kecenderungan perilaku narsistik dan skala pengungkapan diri. Azwar (2015) menjelaskan tentang skala dapat dicirikan sebagai stimulasi berupa pernyataan. Maksudnya adalah stimulus tersebut tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur, melainkan diungkapkan melalui aspek atau indikator perilaku dari atribut yang diukur.

Berdasarkan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Fenomena sosial yang telah ditentukan oleh peneliti kemudian menjadi variabel penelitian. Dengan skala *likert*, variabel yang akan diukur dipecah menjadi indikator-indikator. Indikator-indikator tersebut menjadi dasar untuk menyusun item-item instrumen, baik berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert dengan 5 variasi jawaban untuk mengumpulkan data. Menurut Hertanto (2017), kelebihan dari instrumen kuesioner yang menggunakan skala likert dengan lima pilihan adalah kemampuan kuesioner untuk mengakomodir jawaban responden yang bersifat netral atau ragu-ragu.

Tabel 3.2 Skor Skala Sikap Model Likert

<i>Respon Jawaban</i>	<i>Skor Favorable</i>	<i>Skor Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen, langkah pertama adalah membuat Blueprint yang berisi indikator dan variabel penelitian. *Blueprint* ini memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi alat ukur, yang menjadi acuan dalam penulisan item. Penelitian ini menggunakan dua instrumen, yaitu instrumen kecenderungan narsistik dan instrumen

pengungkapan diri. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala kecenderungan perilaku narsistik

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecenderungan perilaku narsistik yang dimodifikasi dari skala yang digunakan Fajar Rezki Wahyuni (2022). Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang disusun oleh Raskin & Terry (1988). Ada 7 aspek kecenderungan perilaku narsistik yaitu *Authority*, *Self-sufficiency*, *Superiority*, *Exhibitionism*, *Exploitativeness*, *Vanity* dan *Entitlement*. Skala kecenderungan perilaku narsistik terdiri dari 31 item. Terdiri dari 22 item bersifat *favorable* dan 9 item bersifat *unfavorable* sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian. Skala kecenderungan perilaku narsistik di uji coba kan terlebih dahulu. Berikut *Blueprint* skala kecenderungan perilaku narsistik sebelum uji coba.

Tabel 3.3 Blue Print Kecenderungan Perilaku Narsistik Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
			F	UF	
1.	<i>Authority</i>	Anggapan seseorang yang memiliki otoritas sebagai pemimpin untuk mempengaruhi orang lain	2,24	17	3
2.	<i>Self-sufficiency</i>	Anggapan seseorang dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan kemampuan yang dimiliki	4,6,25	15	4
3.	<i>Superiority</i>	Perasaan seseorang yang menilai dirinya lebih dari orang lain	8,10,12,26,27	11,13	7
4.	<i>Exhibitionism</i>	Kebutuhan atau keinginan seseorang untuk menjadi pusat perhatian	14,16,18,28	7,9	6
5.	<i>Exploitativeness</i>	Mengeksploitasi seseorang sesuai dengan kehendaknya sendiri	20,23,29,30	5	5
6.	<i>Vanity</i>	Seseorang dan merasa angkuh atau sombong kepada orang lain	21,31	3	3
7.	<i>Entitlement</i>	Seseorang merasa bahwa dirinya berhak mendapatkan kekuasaan untuk mendapatkan keistimewaan dari orang lain	19,22	1	3
Jumlah			22	9	31

2. Skala pengungkapan diri

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *self-disclosure* yang dimodifikasi dari skala yang digunakan Winda Astuti Putri (2018). Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang disusun oleh Wheelless (1976). Ada lima aspek yang membentuk pengungkapan diri yaitu *Amount of disclosure* (jumlah pengungkapan), *the positive-negative nature of disclosure* (sifat positif-negatif), *the honesty-accuracy of disclosure* (keakuratan dan kejujuran), *intent to disclosure* (maksud pengungkapan) dan *general depth-control of disclosure* (kedalaman). Skala pengungkapan diri terdiri dari 30 item. Sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian, pengungkapan diri di uji coba kan terlebih dahulu. Berikut *blueprint* skala pengungkapan diri sebelum uji coba.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Tabel 3.4 Blueprint Skala Pengungkapan Diri Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
1.	<i>Amount of disclosure</i>	Frekuensi menyampaikan pesan <i>self-disclosure</i>	1,17,29	-	
		Waktu yang dibutuhkan untuk mengungkapkan diri pada orang lain di instagram	2,8,18,23	-	7
2.	<i>The positive-negative nature of disclosure</i>	Mengungkapkan hal-hal yang negatif tentang diri	3,9,19,24,30	-	
		Mengungkapkan hal-hal yang positif tentang diri	4,10,25,	-	8
3.	<i>The Honesty-Accuracy of Disclosure</i>	Tidak mengenal diri sendiri dengan baik	11,20,	-	9
		Jujur melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial	5,12,21	-	
		Berbohong/ lebih-lebihkan mengungkapkan informasi tentang diri	6,13,22, 26,	-	
4.	<i>Intent To Disclosure</i>	Memiliki tujuan dalam melakukan <i>self-disclosure</i>	14, 27,	-	3
		Tidak bisa mengontrol informasi tentang diri yang ingin diungkapkan	15	-	
5.	<i>General depth-control of disclosure</i>	Memiliki kesediaan mengungkapkan hal-hal paling pribadi ke media sosial	7,16,28,	-	3
Jumlah			30		30

F. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian

Uji coba penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Langkah pertama adalah penyebaran skala yang dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2024 di UIN Imam Bonjol Padang. Proses penyebaran skala dilakukan langsung kepada mahasiswa dengan menggunakan selebaran. Setelah mendapatkan data dari skala yang diisi oleh responden, peneliti kemudian menganalisis dan mengolah data untuk menguji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi IBM Statistic 20.0.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merujuk pada sejauh mana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur (Azwar, 2015). Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Menurut Azwar (2015), validitas isi didapatkan melalui pengujian isi tes dengan analisis rasional atau dengan melibatkan profesional. *Professional judgement* dibutuhkan setelah peneliti menyusun item berdasarkan aspek dan indikator yang sudah penulis rangkum.

Skala kecenderungan perilaku narsistik dan skala pengungkapan diri telah melalui tahap analisis dari *Profesional judgement* yaitu dosen Psikologi Islam Ibu Nurul Fadhilah Khair, M.Psi., Psikolog dan Ibu Nira Gusfika, M.Psi., Psikolog. Setelah melalui tahap analisis dari *profesional judgement*,

item-item tersebut disusun ulang kemudian diberikan kepada subjek uji coba. Setelah instrumen diujicobakan, maka akan dilakukan uji *corrected item-total correlation*. Koefisien validitas bermakna jika bergerak dari 0 hingga 1 (Azwar, 2022).

Lebih lanjut Azwar (2022) mengemukakan bahwa jika $r \geq 0.3$ maka koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan. Uji validitas butir skala kecenderungan perilaku narsistik dan pengungkapan diri ini menggunakan bantuan program aplikasi IBM SPSS *Statistic 20.0 for Windows*.

a. Analisis item instrumen kecenderungan perilaku narsistik

Pada penelitian ini, uji coba skala kecenderungan perilaku narsistik dilakukan terhadap 35 individu pengguna Instagram pada mahasiswa. Berdasarkan hasil dari uji coba melalui bantuan IBM SPSS *Statistic 20.0* menunjukkan bahwa dari 31 item skala terdapat 8 item yang gugur yaitu item nomor 1,3,8,9,19,18,23. Item yang gugur memiliki koefisien korelasi item total dibawah 0,30. Sedangkan koefisien nilai korelasi item yang valid bergerak dari angka 0,327 sampai 0,834. Hal ini menunjukkan bahwa semua item yang diuji cobakan memiliki koefisien $r \geq 0.3$, sehingga semua item skala kecenderungan perilaku narsistik dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Berikut adalah tabel *blue print* skala kecenderungan narsistik setelah uji coba.

Tabel 3.5 *Blueprint* Kecenderungan Perilaku Narsistik Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
			F	UF	
1.	<i>Authority</i>	Anggapan seseorang yang memiliki otoritas sebagai pemimpin untuk mempengaruhi orang lain	1,16	11	3
2.	<i>Self-sufficiency</i>	Anggapan seseorang dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan kemampuan yang dimiliki	3,17	9	3
3.	<i>Superiority</i>	Perasaan seseorang yang menilai dirinya lebih dari orang lain	6,18, 19	5,7	5
4.	<i>Exhibitionism</i>	Kebutuhan atau keinginan seseorang untuk menjadi pusat perhatian	8,10 20	4	4
5.	<i>Exploitativeness</i>	Mengeksploitasi seseorang sesuai dengan kehendaknya sendiri	13,21, 22	2	4

6.	<i>Vanity</i>	Seseorang dan merasa angkuh atau sombong kepada orang lain	14,3	-	2
7.	<i>Entitlement</i>	Seseorang merasa bahwa dirinya berhak mendapatkan kekuasaan untuk mendapatkan keistimewaan dari orang lain	19,22	-	2
Jumlah			17	6	23

2. Analisis item instrumen pengungkapan diri

Pada penelitian ini, uji coba skala pengungkapan diri dilakukan terhadap 35 individu pengguna Instagram pada mahasiswa. Berdasarkan hasil dari uji coba melalui bantuan IBM SPSS *Statistic* 20.0. menunjukkan bahwa dari 30 item skala terdapat 3 item yang gugur yaitu item nomor 20,26 dan 30. Item yang gugur memiliki koefisien korelasi item total dibawah 0,30. Sedangkan koefisien nilai korelasi item yang valid bergerak dari angka 0,308 sampai 0,659. Hal ini menunjukkan bahwa semua item yang diuji cobakan memiliki koefisien $r \geq 0.3$, sehingga semua item skala pengungkapan diri dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Berikut adalah tabel *blue print* skala pengungkapan diri setelah uji coba.

Tabel 3.6 *Blue Print* Pengungkapan Diri Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
1.	<i>Amount of disclosure</i>	Frekuensi menyampaikan pesan <i>self-disclosure</i>	1,17,27		
		Waktu yang dibutuhkan untuk mengungkapkan diri pada orang lain di instagram	2,8,18,22		7
2.	<i>The positive-negative nature of disclosure</i>	Mengungkapkan hal-hal yang negatif tentang diri	3,9,19,23,		
		Mengungkapkan hal-hal yang positif tentang diri	4,10,24,		7
3.	<i>The Honesty-Accuracy of Disclosure</i>	Tidak mengenal diri sendiri dengan baik	11,		
		Jujur melakukan <i>self-disclosure</i> di media sosial	5,12,20		7
		Berbohong/ melebihi-lebihkan mengungkapkan informasi tentang diri	6,13,21,		
4.	<i>Intent To Disclosure</i>	Memiliki tujuan dalam melakukan <i>self-disclosure</i>	14, 25,		
		Tidak bisa mengontrol informasi tentang diri yang ingin diungkapkan	15		3
5.	<i>General depth-control of disclosure</i>	Memiliki kesediaan mengungkapkan hal-hal paling pribadi ke media sosial	7,16, 26,		3
Jumlah			27		27

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tolok ukur yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2015). Menurut Arikunto (2006), uji reliabilitas adalah ukuran untuk menilai apakah instrumen penelitian sudah baik atau dapat diandalkan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana konsistensi dari alat ukur tersebut. Azwar (2015) menyatakan bahwa suatu alat ukur dikatakan reliabel jika memiliki nilai α antara 0 hingga 1,00. Suatu alat ukur disebut reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha > dari 0.6 (Ghozali, 2018). Kriteria atau indeks dari nilai reliabilitas menurut Devellis (dalam Saifuddin, 2020) ialah:

Tabel 3.7 Indeks Batas Nilai Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
≤ 0.600	Tidak dapat diterima/tidak reliabel
0.600-0.650	Dapat diterima namun kurang reliabel
0.650-0.700	Dapat diterima secara minimal
0.700-0.800	Reliabel
0.800-0.900	Sangat baik reliabelnya
Jauh diatas 0.900	Sebaiknya skala yang sudah disusun dipersingkat atau di perpendek

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal (*Koefisien Cronbach Alpha*), yang diperoleh hanya melalui satu kali penyajian skala kepada sekelompok responden (Azwar, 2015). Proses uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak, yaitu aplikasi IBM SPSS Statistics 20.0. Hasil uji coba

instrumen kecenderungan perilaku narsistik dan pengungkapan diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Kecenderungan Perilaku Narsistik

Cronbach'S Alpha	N of Items
.885	31

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Pengungkapan Diri

Cronbach'S Alpha	N of Items
.897	30

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor koefisien reliabilitas skala Kecenderungan perilaku narsistik sebesar 0.885 termasuk dalam kategori sangat baik reliabelnya. Sedangkan, skala pengungkapan diri memiliki skor koefisien reliabilitas sebesar 0.897 termasuk dalam kategori sangat baik reliabelnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa skala kecenderungan perilaku narsistik dan skala pengungkapan diri bermakna reliabel dan dapat diterima sehingga layak digunakan sebagai alat ukur.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah yang dilakukan setelah semua data terkumpul, di mana data tersebut kemudian diolah menggunakan statistik. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan

variabel dependen. Peneliti menggunakan metode analisis data statistik parametrik, dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 20.0. Teknik analisis data yang digunakan meliputi:

1. Kategorisasi Variabel

Kategorisasi variabel bertujuan untuk mengelompokkan masing-masing variabel berdasarkan kategori yang berbeda. Kategorisasi ini membantu menempatkan responden dalam kelompok yang terpisah secara berjenjang berdasarkan suatu kontinum atribut yang diukur (Azwar, 2012). Langkah awal dalam membuat kategorisasi adalah menentukan kriterianya terlebih dahulu. Penelitian ini menggunakan tiga jenis kategorisasi, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pembuatan kategorisasi ini memerlukan penggunaan mean teoritik dan standar deviasi. Standar deviasi dihitung dengan cara mencari rentang skor, yaitu dengan mengurangi skor minimum dari skor maksimum yang diperoleh, kemudian dibagi dengan enam (Azwar, 2012). Berikut rumus yang digunakan untuk membuat kategorisasi dalam penelitian.

$$\text{Skor maksimal instrument} = \text{Jumlah item} \times \text{skor skala terbesar}$$

$$\text{Skor minimal instrument} = \text{Jumlah item} \times \text{skor skala terkecil}$$

$$\text{Mean teoritik} = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$\text{Standar deviasi} = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

Tabel 3.10 Rumus Kategorisasi

Kategorisasi	Rentang Skor
Tinggi	$M + 1 \text{ SD} \leq X$
Sedang	$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$
Rendah	$X < M - 1 \text{ SD}$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan langkah penting dalam analisis data parametrik seperti korelasi, karena data yang dianalisis menggunakan metode parametrik harus terdistribusi secara normal. Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah data pada masing-masing variabel memiliki sebaran yang mengikuti distribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal menunjukkan bahwa subjek penelitian tergolong representatif dan dapat mewakili populasi yang ada. Sebaliknya, jika sebaran data tidak normal, maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian tidak representatif atau tidak mewakili populasi yang ada. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov. Data dikatakan normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05, sedangkan data dikatakan tidak normal jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 (Priyatno, 2014).

3. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah prasyarat yang sering dilakukan sebelum melakukan analisis korelasi. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah dua variabel memiliki hubungan yang signifikan dan linear (Priyatno, 2014). Dalam SPSS versi 20.0, jika data menunjukkan linearitas, uji hipotesis dapat dilakukan menggunakan *product moment* dari Pearson. Data dikategorikan sebagai linear jika nilai *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menguji hubungan antara kecenderungan perilaku narsistik dan pengungkapan diri pada mahasiswa pengguna Instagram. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik parametrik dengan korelasi *product moment* dari Karl Pearson, yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.0 untuk Windows.



UIN IMAM BONJOL
PADANG